



Pandangan Donatur Mengenai Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba

Hans Natanael Tanjaya¹

Ayu Umyana²

Vitriyan Espa³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email : b1034211011@student.untan.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email : ayuumyana@ekonomi.untan.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Email : vitriyanespa@accounting.untan.ac.id

Diterima: 22 Mei 2024

Direview: 28 Juli 2024

Dipublikasikan: 31 Agustus 2024

Abstrak

Kegiatan pengelolaan keuangan hingga saat ini masih dapat dikatakan belum sehat, dimana terdapat masih banyak hal yang berpotensi menjadi penghambat dalam kelancaran pengelolaan keuangan mulai dari kecurangan, penyalahgunaan data, hingga gagap teknologi. Transparansi merupakan keterbukaan segala hal dalam suatu organisasi dan akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban terhadap kegiatan-kegiatan di organisasi atau lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan secara rinci kondisi yang terjadi di sejumlah tempat yang menjadi objek penelitian. Tempat penelitian dilakukan di dua organisasi nirlaba yaitu Yayasan Xing Fu dan Gereja Kristen Nasional Injili (GKNI PNIEL). Pengambilan data dilakukan dengan mengobservasi kedua tempat organisasi nirlaba tersebut dan wawancara dengan para donatur tetap di dua organisasi tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua organisasi non-profit tersebut telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas yang baik di segala birokrasi dan kegiatan organisasi. Maka, penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan kedua hal yang saling melengkapi satu sama lain dan harus diterapkan di seluruh organisasi atau birokrasi untuk memastikan seluruh kegiatan pada suatu komunitas dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Organisasi Nirlaba, Kecurangan, Wawancara

Abstract

Financial management activities until now can still be said to be unhealthy, where there are still many things that have the potential to become obstacles in the smooth running of financial management ranging from fraud, misuse of data, to technology stuttering. Transparency is the openness of everything in an organization and accountability is accountability for activities in the organization or institution. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to explain in detail the conditions that occur in a number of places that are the object of research. The research was conducted in two non-profit organizations, namely the Xing Fu Foundation and the Evangelical National Christian Church (GKNI PNIEL). Data was collected by observing the two non-profit organizations and interviewing regular donors in the two organizations. The results of the research show that both non-profit organizations have implemented good transparency and accountability in all bureaucracy and organizational activities. Thus, this study concludes that transparency and accountability are complementary to each other and should be implemented in all organizations or bureaucracies to ensure that all activities in a community can run smoothly.

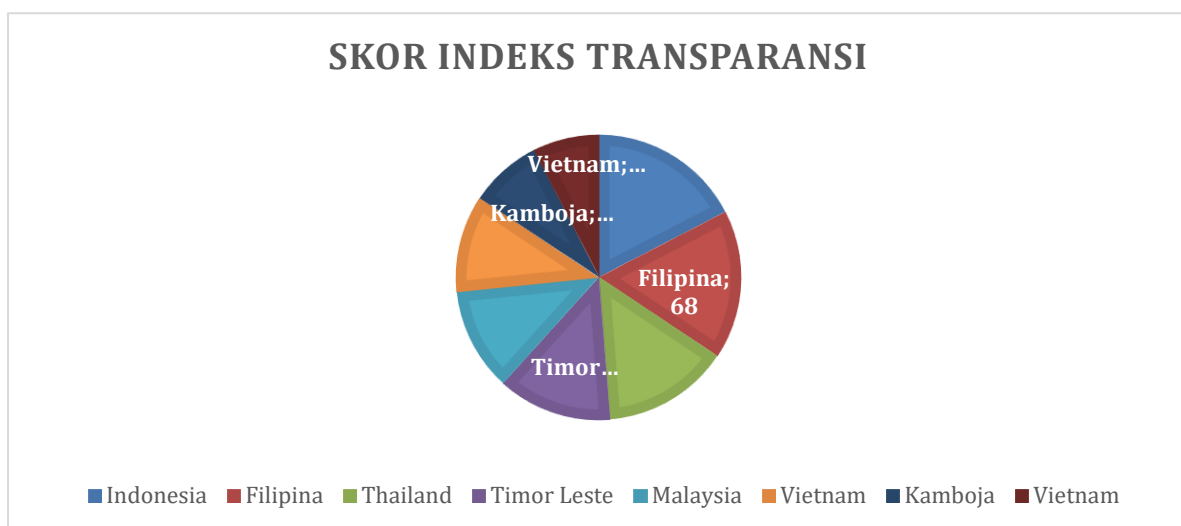
Keywords: Transparency, Accountability, Non-Profit Organization, Fraud, Interview

PENDAHULUAN

Dalam setiap kegiatan manusia, tentu tidak dapat terlepas dari faktor-faktor penghambat yang bersifat mempersulit kelancaran penyelesaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik dari internal maupun eksternal seperti kendala sumber daya alam, sumber daya manusia, persaingan, bencana, hingga kriminalitas. Maka, dibutuhkan transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan seluruh rencana dan target yang telah ditentukan dapat berjalan dengan lancar. Dengan penelitian ini, peneliti dapat memiliki gambaran mengenai transparansi dan akuntabilitas yang telah umum diterapkan pada masyarakat untuk menganalisis solusi yang paling efektif dan banyak digunakan. Pada penelitian ini, objek utama yang akan diteliti yaitu kegiatan masyarakat pada sejumlah organisasi sektor publik atau nirlaba di Pontianak.

Akuntabilitas merupakan salah satu isu penting dalam kajian ilmiah dan praktik administrasi publik. Ini karena publik menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan kebijakan, program, proyek, dan aktivitas rutin yang dikerjakan oleh organisasi sektor publik. Di negara demokrasi seperti Indonesia, organisasi publik dituntut untuk akuntabel terhadap seluruh tindakan-tindakan yang telah dilakukannya. (Wicaksono, 2015)

Organisasi sektor publik atau organisasi nirlaba menjadi salah satu indikator penilaian masyarakat terhadap birokrasi atau kinerja pada suatu instansi. Kesuksesan target atau kesejahteraan rakyat dapat dinilai kualitas kinerja pelayanan publik itu sendiri. Sehingga, masyarakat dapat menilai seberapa efektif dan efisien pelayanan sektor publik tersebut. Tak jarang, sejumlah permasalahan yang timbul pada pelayanan publik berasal dari akuntabilitas dan transparansi yang kurang baik. Sehingga, manajemen pada organisasi-organisasi nirlaba tersebut menjadi terdampak. Maka, penting untuk mengatur kedua aspek tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pada kegiatan-kegiatan sektor publik tersebut.



Gambar 1. Survei skor indeks transparansi di 8 Negara ASEAN

Sumber: indonesiabaik.id

Dalam survei Open Budget Survey 2021 yang dilakukan oleh International Budget Partnership, Indonesia masuk dalam kategori *sufficient* yang memiliki arti akuntabilitas dan keterbukaan dalam mengelola anggaran. Indeks transparansi anggaran Indonesia membaik secara signifikan. Negara kita, berada pada peringkat 17 dari 120 negara di dunia, bahkan menjadi peringkat 1 se-Asia Tenggara. Bahkan, sejak 2010 nilai transparansi APBN Indonesia terus meningkat (Oktari, 2022) Menanggapi hal tersebut, Menteri Keuangan RI Sri Mulyani mengatakan bahwa transparansi pengelolaan APBN menjadi salah satu hal penting yang membuat Indonesia mampu menghadapi tantangan selama pandemi Covid-19. Pengelolaan menjadi keharusan yang perlu dijaga dari sisi akuntabilitas maupun transparansi. Terlebih, pemerintah juga membuat anggaran Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Berdasarkan survei terbaru tersebut, indeks transparansi Indonesia mencapai 70 poin, yang berarti jauh lebih tinggi dari rata-rata indeks transparansi global sebesar 45 poin. Indonesia bahkan menjadi yang tertinggi di Kawasan ASEAN berdasarkan indeks tersebut.

Untuk memastikan kegiatan keuangan di lingkungan gereja berjalan dengan lancar, terdapat beberapa tingkatan pengurus pada organisasi yang mengelola keuangan di Gereja Kristen Nasional Injili (GKNI) Pniel Pontianak mulai dari gembala sidang, majelis, hingga kepala setiap divisi. Dalam sejumlah kegiatan pelayanan pada jemaat, terdapat sejumlah divisi untuk memudahkan manajemen seluruh kegiatan atau birokrasi gereja seperti divisi sarana prasarana, divisi sekolah minggu, komisi wanita, komisi gereja, usia indah, hingga panitia acara gereja. Setiap mengadakan rapat, setiap divisi akan berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai kolektif kolegial atau keputusan bersama dalam membahas rencana kegiatan gereja. Setiap bulan, laporan keuangan berupa pengeluaran dan penerimaan kas akan diumumkan kepada seluruh jemaat gereja pada saat kebaktian dengan menunjukkan secara spesifik alokasi penggunaan untuk keperluan apa saja dan sumber kas yang masuk dari mana saja.

Sedangkan pada yayasan sosial, tempat yang dipilih yaitu Yayasan Xing Fu Komunitas Insan Bahagia. Pada yayasan sosial ini, juga dibentuk struktur organisasi untuk mengatur keuangan organisasi, yang dimana ketua dan bendahara berperan paling besar dalam pengelolaan keuangan tersebut. Yayasan Xing Fu mengadakan beberapa jenis bantuan sosial mulai dari bantuan hari raya, bantuan orang sakit, hingga bantuan korban kebakaran. Setiap merencanakan kegiatan sosial, akan diadakan rapat yang dimana ketua organisasi akan mengkoordinasi seluruh kegiatan organisasi yang diadakan. Seluruh anggota tetap Xing Fu dapat mengajukan permohonan bantuan ke yayasan. Terdapat dua jenis iuran yang berfungsi sebagai dana utama seluruh kegiatan yayasan, yaitu iuran tetap dan iuran sukarela. Iuran tetap merupakan iuran yang wajib dibayar oleh anggota tetap Xing Fu setiap bulan sebesar Rp. 150.000. Sedangkan, iuran sukarela merupakan iuran yang berasal dari pihak luar yang ingin mendonasikan bantuan dan bersifat tidak rutin. Laporan keuangan Xing Fu akan diumumkan setiap tahun pada acara bersama ulang tahun yayasan. Beberapa informasi yang diumumkan seperti pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif para donatur yang turut berdonasi mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan laporan keuangan dalam organisasi nirlaba. Penelitian ini berfokus dengan tema utama memahami perspektif donatur mengenai tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Fenomenologi

Teori ini merupakan perspektif yang mengarahkan bahwa apa yang dicari peneliti dalam penelitian yang dilakukan, cara melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, dan bagaimana peneliti menafsirkan berbagai informasi yang telah digali dan dicatat. Semua hal tersebut bergantung pada perspektif teoritis yang digunakan (Bogdan & Taylor, 1975). Selain itu, teori ini memandang karakter manusia, apa yang mereka ucapkan, dan yang mereka lakukan merupakan sebagai suatu produk dari bagaimana orang melakukan penafsiran terhadap dunia mereka sendiri.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia dalam situasi yang khusus. Penelitian dengan teori ini dimulai dengan sikap diam dan terbuka tanpa prasangka. Para peneliti dengan teori fenomenologi percaya bahwa manusia memiliki beragam cara untuk menginterpretasikan pengalaman sehari-hari melalui interaksi dengan orang lain, dan makna dari pengalaman tersebut yang akan menyusun realitas masyarakat. Maka, penelitian ini menganalisis banyak perilaku manusia dalam melakukan kegiatan, terutama dalam pengelolaan keuangan, untuk memahami maksud atau tujuan seseorang mengambil keputusan.

Organisasi Nirlaba

Menurut ruang lingkup PSAK No. 45, organisasi nirlaba atau nonprofit memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Sumber daya utama berasal dari penyumbang yang tidak menargetkan laba atau keuntungan yang sebanding dengan sumber daya yang dikorbankan.

- Organisasi tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan untuk mengharapkan laba atau keuntungan. Jika entitas tersebut menghasilkan laba, maka nominalnya tidak akan dibagikan kepada penyumbang atau pemilik entitas.
- Organisasi ini tidak terdapat kepemilikan yang jelas seperti organisasi lainnya. Hal tersebut bermakna bahwa organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau dikembalikan sumbangannya. Selain itu, organisasi nirlaba tidak mencerminkan proporsi pembagian laba saat likuidasi atau pembubaran organisasi. Setelah pembubaran, organisasi tersebut akan dikembangkan ulang.

Berdasarkan tujuannya, organisasi terdiri dari dua jenis yaitu organisasi yang bertujuan laba atau yang disebut sebagai organisasi profit dan organisasi yang tidak bertujuan laba atau disebut sebagai organisasi nirlaba. Organisasi profit merupakan organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sedangkan organisasi nirlaba adalah yang tidak bertujuan untuk mendapatkan laba, namun lebih kepada konsep pelayanan terhadap masyarakat. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang lebih memperhatikan jumlah kas dan saldo investasi mereka, namun tidak berfokus pada pendapatan laba, sedangkan definisi nirlaba adalah bersifat tidak mengutamakan perolehan keuntungan (Saragih et al., 2022)

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis organisasi nirlaba berdasarkan tujuan utamanya atau sumber pendanaannya sebagai berikut:

- Yayasan
Merupakan organisasi yang bertujuan mencapai tujuan mencapai suatu tujuan dalam bidang sosial, keagamaan, atau kemanusiaan untuk membantu masyarakat. Yayasan tidak dapat dibentuk secara eksklusif, melainkan dibentuk oleh seorang pendiri.
- Lembaga Gabungan (Asosiasi)
Organisasi yang berbasis anggota dan dibentuk atas tujuan dari para anggota organisasi tersebut. Terdapat dua jenis asosiasi yaitu asosiasi gabungan dan asosiasi umum. Asosiasi gabungan berhak berdiri sebagai badan hukum dan asosiasi umum yang tidak memiliki hukum. Mayoritas asosiasi di Indonesia merupakan badan non-hukum. Jika suatu lembaga asosiasi ingin mendapatkan perlindungan hukum atau membentuk badan hukum, lembaga tersebut harus mempersiapkan surat pendaftaran yang diajukan ke kepala pengadilan negeri.
- Institusi
Organisasi yang bertujuan mencapai target dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, dan humaniora. Organisasi ini memiliki tujuan yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu meskipun memiliki sejumlah tingkatan yang berbeda seperti lembaga pendidikan yang memiliki banyak jenjang, namun memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan ilmu pada masyarakat.

Transparansi

Transparansi bersifat terbuka dalam melakukan segala kegiatan organisasi yang dapat berupa keterbukaan informasi, komunikasi, dan rencana pendanaan. Hal-hal tersebut terutama dalam bidang sektor publik. Transparansi bersifat terbuka mengenai mengenai informasi kepada publik, dan apabila publik membutuhkan informasi tersebut, maka publik akan segera mendapatkannya (Temalagi & Silooy, 2022). Transparansi merupakan sesuatu yang nyata, jelas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, transparansi lebih ditekankan sebagai bentuk tindakan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi terhadap pihak lain yang berkepentingan terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan.

Selain itu, transparansi adalah hal yang sangat dibutuhkan dan diwajibkan dalam seluruh organisasi sektor publik, termasuk organisasi nirlaba yang berkepentingan untuk masyarakat luas. Transparansi diperlukan sebagai bentuk pengawasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan pada lembaga tersebut. Berikut sejumlah fungsi transparansi bagi organisasi nirlaba. Pertama, transparansi memudahkan pengidentifikasian kelemahan dan kekuatan dalam organisasi atau kebijakan untuk membantu menemukan penyebab masalah dalam organisasi, sehingga dapat diselesaikan secepat mungkin. Kedua, untuk meningkatkan akuntabilitas dan mencegah korupsi. Ketiga, transparansi dapat meningkatkan kepercayaan internal melalui keterbukaan informasi untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dan keempat, transparansi dapat mencegah konflik kepentingan karena terdapat serangkaian prosedur dari transparansi untuk mengambil keputusan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada pertanggungjawaban atas segala aktivitas kepada pihak yang berkepentingan yang menjadi stakeholder (Mardiasmo, 2018). Hal tersebut dapat berupa memberikan, menyajikan, melaporkan kegiatan melalui laporan keuangan kepada prinsipal.

Konsep akuntabilitas telah berkembang menjadi konsep yang lebih luas dari manajemen keuangan terpadu dan tata kelola atas penggunaan sumber daya keuangan dan lainnya secara efektif dan efisien. Akuntabilitas memiliki sejumlah prinsip yang bertujuan agar kebijakan, langkah, dan kinerja pada suatu organisasi dapat dipertanggungjawabkan. Berikut beberapa prinsip akuntabilitas:

- Memberikan jaminan dalam menggunakan sumber daya secara konsisten yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- Berkomitmen dari pimpinan oleh seluruh staf atau divisi dalam melakukan kegiatan organisasi yang bernilai akuntabel.
- Melakukan tujuan dari visi, misi, hasil, dan manfaat dari kegiatan-kegiatan organisasi tersebut.
- Terbuka dalam memberikan informasi mengenai pencapaian atas tujuan dan saran yang telah ditentukan.
- Memiliki prinsip yang transparan, jujur, objektif, dan inovatif.

Beberapa alasan mengapa akuntabilitas penting bagi seluruh organisasi atau institusi, termasuk organisasi nirlaba sebagai berikut:

- Menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi)
Akuntabilitas memungkinkan seluruh anggota berhak mengemukakan pendapat mereka untuk perkembangan organisasi tersebut.
- Mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang (peran konstitusional)
Akuntabilitas akan membantu menyusun birokrasi yang baik sehingga dapat meminimalisir penyimpangan negatif terhadap wewenang atau manajemen seperti korupsi, kecurangan, hingga penyalahgunaan kekuasaan.
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar)
Birokrasi atau manajemen yang berjalan dengan baik akan membantu aktivitas pada organisasi tersebut berjalan dengan lebih mudah sehingga memberikan kinerja atau hasil yang baik.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mendeskripsikan atau menjabarkan secara mendalam informasi-informasi yang didapatkan mulai dari foto dokumentasi, observasi di lapangan, hingga penjelasan informasi secara mendalam yang dijelaskan oleh narasumber. Informasi-informasi tersebut akan dijabarkan secara berurutan, mulai dari proses para donatur menyumbang hingga pengumuman mengenai keuangan organisasi serta perspektif para penyumbang mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di organisasi nirlaba.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik yang merupakan metode untuk menganalisis data kualitatif yang melibatkan pembacaan mengenai sekumpulan data dan mencari pola makna data untuk menemukan tema yang cocok. Hal tersebut merupakan proses reflektivitas aktif yang di mana pengalaman subjektif peneliti berada di pusat pemahaman data. Data tersebut merupakan informasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi dua organisasi nirlaba, yaitu Gereja Kristen Nasional Injili (GKNI) Pniel Pontianak dan Yayasan Xing Fu. Kemudian, wawancara dilakukan dengan dua donatur dari dua organisasi tersebut sebagai narasumber pada tanggal 19 Mei 2024.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer dengan melakukan beberapa tahap untuk mendapatkan sejumlah informasi sebagai berikut:

- Observasi
Melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan tujuan memahami sistem keuangan pada kedua organisasi nirlaba tersebut sehingga mudah dalam melakukan wawancara. Sehingga, penulis juga dapat memahami metode transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan pada kedua organisasi tersebut.
- Wawancara
Melakukan wawancara dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada dua narasumber yang masing-masing merupakan donator tetap di kedua organisasi nirlaba yang menjadi objek penelitian tersebut agar mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Narasumber pertama merupakan jemaat Gereja Kristen Nasional Injili (GKNI PNIEL) Pontianak sekaligus anggota pengurus pada gereja tersebut. Sedangkan narasumber kedua merupakan anggota Yayasan Xing Fu Pontianak.
- Dokumentasi
Selama melakukan observasi maupun wawancara, juga akan dilakukan dokumentasi dengan pengambilan foto mengenai hal-hal yang diobservasi dan foto wawancara sebagai bukti pendukung untuk memudahkan penelitian. Berikut beberapa hasil dokumentasi pada penelitian ini:



Gambar 2. Dokumentasi

Informan

Pada penelitian ini, terdapat dua donatur tetap pada organisasi nirlaba yang menjadi informan. Informan pertama bernama Ibu Aily yang merupakan anggota tetap Yayasan Xing Fu. Beliau telah menjadi anggota tetap Yayasan Xing Fu selama 4 tahun. Yayasan Xing Fu ini memiliki nama lain “Komunitas Insan Bahagia”. Yayasan ini berfokus pada kegiatan bakti sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan seperti orang sakit, kurang mampu, korban kebakaran, hingga bantuan hari raya.

Informan kedua yang diwawancarai bernama Ibu Erica Francisca. Beliau merupakan salah satu pengurus sekaligus jemaat di Gereja Kristen Nasional Injili (GKNI PNIEL). Ibu Erica telah bergabung menjadi anggota gereja selama 5 tahun. Sebagai pengurus, beliau banyak berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan, pemecahan masalah, hingga pengambilan keputusan yang dimana hal-hal tersebut dikelola oleh para pengurus.

Metode Analisis

Pada model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan teknik analisis data kualitatif:

- Reduksi Data
Tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar sesuai dengan kebutuhan dan mudah mendapatkan informasi. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, survei kepuasan, hingga observasi di lapangan. Kemudian, seluruh data tersebut dikelompokkan dari yang paling

dibutuhkan hingga yang tidak penting. Pada tahap reduksi data ini, terbagi beberapa alur sebagai berikut:

1. Persiapan data
Sebelum melakukan reduksi data, data-data yang diperlukan harus dikumpulkan terlebih dahulu untuk diringkas atau disaring, sehingga dapat menentukan data-data yang paling dibutuhkan.
 2. Pengkodean data
Data-data yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan lebih spesifik menjadi beberapa tema kelompok agar data yang mengandung banyak kata dapat diekstrak maknanya sehingga juga menjawab pertanyaan penelitian.
 3. Pengembangan kategori
Beberapa kategori kelompok tersebut akan dipelajari lebih lanjut dan mendalam.
 4. Pengidentifikasian tema
Setelah dipelajari secara spesifik, barulah tema dalam penelitian tersebut dapat ditentukan.
- Penyajian Data
Peneliti menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data tersebut dapat berupa grafik, chart, hingga pictogram. Sehingga, data-data tersebut dapat lebih mudah tersampaikan ke orang lain dan mengandung informasi yang jelas.
 - Penarikan Kesimpulan
Data yang telah disusun atau dikelompokkan dapat disajikan dengan suatu teknik atau pola sehingga dapat ditarik kesimpulan. Proses menarik kesimpulan baru dapat dilakukan ketika semua data yang bervariasi telah disederhanakan, disusun, atau ditampilkan dengan menggunakan media tertentu, baru dapat dipahami dengan mudah berkat tren grafik tersebut.

Pada penelitian ini yang menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka triangulasi yang paling relevan adalah triangulasi sumber data dari empat jenis triangulasi. Namun, syarat dari triangulasi yang mewajibkan minimal tiga informan atau narasumber sebagai perbandingan membuat penelitian ini tidak dapat menggunakan metode tersebut disebabkan jumlah narasumber yang hanya dua orang sehingga tidak memenuhi syarat triangulasi sumber data. Sehingga, penelitian ini tidak menggunakan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam penelitian ini terdiri dari 3 tema inti yaitu, penerapan transparansi, penerapan akuntabilitas, dan kepercayaan donatur terhadap organisasi. Penerapan transparansi memiliki 6 sub tema dan jumlah item pertanyaan yang terdiri dari keterbukaan informasi dengan 3 pertanyaan, pengungkapan keuangan, proses pengambilan keputusan yang terbuka, pengungkapan kebijakan dan program, keterbukaan tentang kinerja, dan komunikasi dan konsultasi dengan pemangku kepentingan sebanyak 1 pertanyaan pada masing-masing sub tema. Total terdapat 8 pertanyaan dalam tema penerapan transparansi. Penerapan akuntabilitas memiliki 3 sub tema dengan jumlah pertanyaan yang terdiri dari kesetaraan dalam perolehan informasi sebanyak 2 pertanyaan, adanya mekanisme pengaduan dan pengawasan sebanyak 1 pertanyaan, dan evaluasi dan pelaporan kinerja sebanyak 4 pertanyaan. Total terdapat 7 pertanyaan dalam tema penerapan akuntabilitas.

Tema terakhir adalah kepercayaan donatur terhadap organisasi yang memiliki 3 pertanyaan. Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa wawancara, para donatur yang juga merupakan anggota-anggota tetap pada sejumlah organisasi nirlaba tersebut telah berpengalaman dalam ikut serta berdonasi di organisasi yang mereka ikuti, baik berupa dana maupun aset yang mereka miliki. Seluruh kegiatan keuangan pada lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas yang cukup baik guna memperlancar kegiatan-kegiatan pengelolaan keuangan tersebut. Transparansi dan akuntabilitas merupakan kedua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Jika transparansi menunjuk pada kebebasan memperoleh informasi, maka akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan (Kristian et al., 2020).

Penerapan Transparansi Pada Organisasi Nirlaba

Di masa modern ini, banyak orang telah menggunakan perangkat teknologi sebagai sarana penyampaian informasi, baik melalui sosial media maupun alat elektronik sehingga lebih efisien. Baik di organisasi Xing Fu maupun GKNI Pniel, keduanya menggunakan WhatsApp untuk penyampaian informasi terbaru atau dokumentasi kegiatan di lingkungan organisasi tersebut. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto-foto kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan maupun foto bukti pengelolaan keuangan organisasi dalam satu periode. Organisasi-organisasi tersebut juga menggunakan media video untuk menunjukkan seluruh informasi, termasuk pengelolaan keuangan kepada seluruh anggota organisasi agar memudahkan penyampaian informasi pada saat yang sama dengan skala yang besar. Dua gambar diatas merupakan contoh penerapan transparansi pada kedua organisasi nirlaba tersebut. Foto-foto tersebut menunjukkan penyampaian informasi kegiatan-kegiatan pada organisasi tersebut melalui majalah dinding. Sehingga, para anggota organisasi dapat mendapatkan informasi dengan mudah, memiliki gambaran mengenai program-program tersebut, dan dapat mengajukan pendaftaran atau permohonan jika berminat. Selain menggunakan media digital, kedua lembaga tersebut juga masih menggunakan media manual untuk menyampaikan informasi untuk mempermudah orang-orang tertentu yang gagap teknologi atau kurang paham mengenai penggunaan teknologi digital. GKNI Pniel juga menyediakan informasi melalui majalah dinding. Kemudian, Yayasan Xing Fu membagikan informasi laporan tertulis berupa hardcopy print out mengenai sejumlah informasi seperti laporan keuangan atau kinerja yang dilakukan selama setahun pada setiap pertemuan tahunan yayasan seperti acara ulang tahun yayasan. Sehingga, kedua organisasi berusaha untuk menyampaikan informasi seluas-luasnya dan dapat dipahami oleh seluruh kalangan. Informasi-informasi tersebut akan menjadi indikator-indikator yang penting dalam mengukur perkembangan sejumlah komunitas non-profit tersebut serta pertimbangan masyarakat dalam menilai dan mengambil keputusan. Berikut informasi singkat dari narasumber donatur GKNI PNIEL mengenai penyampaian informasi di lingkungan gereja:

“Kalau selain itu palingan nanti dari gereja bakal tempel di mading laporan keuangannya, laporan persembahan nanti kita bisa lihat tuh penerimaannya dari apa aja. Mungkin misalnya kalau memang mau tentukan nama nampak juga tuh namanya siapa berapa nominalnya? Kemudian nanti dari donatur juga bisa lagi tuh lebih pengeluarannya apa aja sih uangnya dipakai untuk ke mana aja sih?”

Dalam setiap organisasi atau perkumpulan masyarakat, tentu terdapat struktur kepengurusan untuk mengatur segala kegiatan organisasi agar dapat berjalan dengan lancar, termasuk mengimplementasikan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen organisasi. Dalam merencanakan setiap kegiatan atau mempertimbangkan keputusan, tentu hanya melibatkan para anggota pengurus yang memegang peran paling besar pada komunitas tersebut mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, hingga bendahara. Petinggi-petinggi tersebut akan mengadakan rapat untuk membahas seluruh rencana atau tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Kebijakan seperti ini cenderung telah diimplementasikan oleh hampir seluruh organisasi. Hasil penting dari transparansi, meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi korupsi dan penyalahgunaan posisi untuk kepentingan pribadi atau partisan serta menginformasikan publik tentang proses pengambilan keputusan yang diatur (Putut et al., 2022).

Sebagai contoh, narasumber yang berasal dari Yayasan Xing Fu hanya merupakan anggota yayasan dan bukan pengurus. Sehingga, narasumber tersebut tidak dilibatkan dalam rapat kepengurusan untuk pengambilan keputusan. Namun, yayasan tersebut juga mengadakan sejumlah pertemuan yang dapat dihadiri oleh seluruh pihak yayasan, termasuk anggota tetap seperti pada rapat triwulan yang diadakan setiap tiga bulan dan syukuran ulang tahun yayasan. Berbeda dengan informan pertama, informan kedua yang diwawancarai merupakan salah satu pengurus di GKNI Pniel yang merupakan gereja tempat informan tersebut menjadi jemaat. Posisinya yang berada dalam kepengurusan membuat informan tersebut banyak ambil bagian dalam merencanakan dan mengelola segala aspek pada gereja tersebut, termasuk pengelolaan keuangan.

Penerapan Akuntabilitas Pada Organisasi Nirlaba

Dikarenakan terdapat berbagai macam tingkatan posisi atau status pihak dalam suatu organisasi, maka setiap orang tentu akan mendapat hak dan wewenang yang berbeda sesuai dengan posisi yang dimiliki, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai transparansi. Tidak hanya tindakan anggota dalam organisasi, para donatur juga akan mendapatkan perlakuan yang berbeda berdasarkan

tipe donatur. Secara umum, terdapat donatur tetap yang mayoritas berasal dari para anggota organisasi tersebut dan donatur luar yang bukan merupakan anggota organisasi.

Pada kedua organisasi nirlaba yang diteliti, donatur tetap merupakan para anggota organisasi yang rutin berdonasi dikarenakan berasal dari kebijakan yang bersifat wajib atau rutin dilaksanakan. Pada Gereja Kristen Nasional Injili PNIEL, donatur-donatur tetap merupakan para jemaat gereja tersebut yang berdonasi pada sejumlah kegiatan amal rutin seperti uang persembahan dan persepuluhan pada setiap ibadah. Uang persepuluhan merupakan uang yang berasal dari sepuluh persen penghasilan yang dimiliki untuk disumbangkan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan pada Yayasan Xing Fu, setiap anggota tetap wajib untuk membayar iuran tetap setiap bulan sebesar Rp. 150.000 yang akan digunakan sebagai kas yayasan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bakti sosial. Informasi-informasi akan rutin disampaikan melalui grup WhatsApp atau media manual kepada seluruh anggota organisasi.

Sedangkan donatur tidak tetap cenderung merupakan donatur yang berasal dari luar komunitas-komunitas yang pernah menyumbang secara tidak rutin atau hanya saat waktu tertentu saja. Donatur tersebut dapat yang berasal dari luar Kota Pontianak maupun luar negeri. Seperti contoh, GKNI Pniel yang juga dikelola oleh pengurus Yayasan Bersatu Membangun Bangsa bekerjasama dengan sebuah komunitas gereja di Kanada. Sedangkan Yayasan Xing Fu juga menerima donasi yang berasal dari luar kota maupun luar negeri seperti Singkawang, Jakarta, Kuching, Kuala Lumpur, hingga Singapura. Seluruh anggota tetap Xing Fu berhak mengajukan permohonan donasi bantuan atau menginformasikan mengenai kegiatan bakti sosial kepada siapapun, termasuk yang berdomisili di luar Pontianak. Sehingga, pihak-pihak luar tersebut juga dapat berkontribusi membantu masyarakat melalui yayasan ini. Pada saat bantuan dari mereka telah diproses, kedua organisasi tersebut hanya memberikan informasi yang berkaitan dengan donatur luar tersebut, seperti menyampaikan bukti pembayaran, benda yang dibelanjakan dari anggaran tersebut, hingga bukti dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui email. Berikut salah satu penjelasan dari informan GKNI PNIEL mengenai layanan terhadap donatur tidak tetap yang berasal dari luar sebagai berikut:

“Ada juga misalnya dia pernah ibadah di gereja ini kan? Atau pernah punya teman baik? Udah kenal nih sama gereja ini. Nah dia ada di Bandung, lalu dia biasa tiap bulan support untuk persembahan segenggam beras jadi dikirim uang nominal berapa nanti dari gereja akan buat nota persembahan atau nggak buat ucapan terima kasih. Nah kirimkan secara pribadi ke dia langsung.”

Terdapat perbedaan dalam merespon pengaduan atau pertanyaan anggota pada kedua organisasi tersebut. Pada Gereja Kristen Nasional Injili PNIEL, pengajuan pertanyaan dan pengaduan seperti kendala atau kejanggalaan dilakukan lebih santai dibandingkan Xing Fu. Dimana, para warga gereja bebas untuk menyampaikan kendala atau pertanyaan secara spontan, kapan saja. Seluruh persoalan tersebut akan disampaikan kepada gembala sidang yang merupakan ketua dalam gereja tersebut untuk menentukan solusi terbaik. Selain itu, pihak gereja juga tidak pernah membuka sesi tertentu untuk meminta penilaian dan saran dari jemaat gereja di sesi tertentu.

Sedangkan Yayasan Xing Fu menyediakan nomor WhatsApp yang dapat dihubungi atau yang disebut contact person (CP). Para donatur dapat melakukan pelaporan atau memberikan pertanyaan melalui telepon maupun chat. Layanan contact person ini telah umum dilakukan pada kebanyakan institusi atau organisasi untuk memudahkan pengumpulan informasi di satu tempat yang sama. Untuk menyampaikan penilaian dan masukan, yayasan membuka sesi kesan dan pesan mengenai seluruh kegiatan Xing Fu yang telah dijalankan selama setahun pada saat acara tahunan seperti ulang tahun yayasan. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yayasan diharapkan mampu mewujudkan pertanggungjawaban tindakan dan keputusan dalam laporan keuangan guna membangun kepercayaan. Maka pengelola berkewajiban untuk melaporkan dan menjelaskan tiap aktivitas keuangan yang terjadi baik adanya dana masuk ataupun keluar (Yanuarisa, 2020).

Peran Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Terhadap Organisasi Nirlaba

Informan donatur yang berasal dari organisasi GKNI Pniel merasa puas dengan segala kinerja dan kebijakan yang telah dilakukan oleh gereja tersebut. Sebagai salah satu pengurus, informan tersebut juga dapat ambil bagian dalam menyusun birokrasi dan kinerja gereja yang baik. Berikut beberapa indikator yang menjadi penilaian kepuasan informan dan para jemaat gereja:

1. Birokrasi dan kinerja yang baik

Seluruh kinerja yang dilakukan di gereja tersebut sangat baik dan memudahkan para jemaat. Seluruh jemaat merasa puas dan percaya dengan segala pelayanan dan kebijakan yang ditetapkan. Jika terdapat suatu keluhan dari jemaat, para pengurus gereja merespon dengan cepat permasalahan tersebut untuk dibahas dan ditentukan solusinya agar dapat diselesaikan secepat mungkin.

2. Penyampaian informasi yang transparan

Seluruh informasi mengenai kegiatan-kegiatan di gereja tersebut akan disampaikan secara terbuka kepada seluruh jemaat dan donatur gereja, termasuk donatur luar yang bukan merupakan anggota gereja. Hanya saja, donatur luar hanya akan mendapat informasi yang berkaitan mengenai mereka dan berbeda dengan donatur tetap sekaligus anggota gereja yang dapat mengakses seluruh informasi gereja.

3. Pengelolaan keuangan yang baik

Manajemen dalam mengelola seluruh kegiatan keuangan dengan baik meningkatkan kepercayaan para donatur dan jemaat gereja untuk ikut serta dalam menyumbang dan membantu masyarakat melalui organisasi GKNI PNIEL tersebut. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga dapat mengurangi potensi terjadinya sejumlah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kesalahan data atau kecurangan.

Selain donatur di organisasi GKNI PNIEL, informan kedua yang merupakan donatur sekaligus anggota tetap Yayasan Xing Fu juga merasa sangat puas dengan seluruh kinerja dan birokrasi yang telah dilakukan organisasi tersebut. Berikut beberapa alasan yang membuat narasumber merasa puas dan percaya terhadap kinerja Yayasan Xing Fu:

1. Para pengurus ikut serta dalam kegiatan

Pengurus-pengurus yayasan mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, hingga bendahara selalu turun tangan ikut mengawasi kegiatan-kegiatan bakti sosial yang dilakukan.

2. Jadwal kegiatan yang konsisten

Kegiatan-kegiatan yang berfokus pada bakti sosial tersebut dilakukan cukup rutin dan frekuensi kegiatan yang cenderung meningkat seiring berjalannya waktu. Semakin banyak kegiatan sosial yang dilaksanakan, semakin banyak pula masyarakat membutuhkan yang terbantu. Donatur merasa senang dan puas karena dapat menyalurkan rezeki yang dimiliki agar bermanfaat bagi orang lain melalui Yayasan Xing Fu.

3. Penyaluran dana yang tepat sasaran

Seluruh aturan dan prosedur yang telah ditetapkan membuat para anggota tetap yang juga merupakan donatur merasa mudah dan puas. Selain membayar iuran tetap untuk dana kegiatan yayasan, para anggota tetap juga berhak mengajukan donasi pada pihak dikenali seperti membantu teman atau tetangga yang dikenali dan sedang membutuhkan. Wilayah donasi yang dilakukan juga tersebar merata mulai dari pusat hingga pinggiran kota.

Untuk pengalokasian dana, setiap dana baik yang berasal dari iuran anggota tetap maupun bantuan donatur luar murni hanya diperuntukkan untuk donasi bakti sosial. Sehingga, jika yayasan mengadakan kegiatan yang bersifat diluar bakti sosial seperti acara tahunan atau rapat, maka dana yayasan tidak akan digunakan, melainkan mengandalkan sponsor dari anggota.

Selain itu, bantuan juga disalurkan secara adil kepada siapapun yang sedang kesulitan atau membutuhkan apapun penyebab dan latar belakangnya, mulai dari korban bencana, orang sakit, panti asuhan, panti jompo, bantuan hari raya, dan bantuan sembako.

4. Kepercayaan masyarakat yang meningkat

Reputasi dari pengurus dan yayasan sudah dikenal dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah anggota Yayasan Xing Fu yang terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu, intensitas penyaluran dana berupa frekuensi bakti sosial yang juga terus meningkat seperti yang telah dijelaskan pada poin konsistensi kegiatan membuat yayasan tersebut semakin dikenal dan dipercaya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa transparansi dan akuntabilitas berperan penting dalam membantu pengelolaan keuangan di organisasi nirlaba berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala atau hal-hal yang tidak diinginkan. Transparansi dan akuntabilitas merupakan kedua hal yang saling berkaitan dan harus saling melengkapi dalam sebuah birokrasi. Transparansi berperan membuka informasi dan kejelasan seluas-luasnya sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secepat mungkin. Sedangkan akuntabilitas berperan mengatur seluruh kegiatan dan birokrasi berjalan sesuai prosedur agar efisien dan efektif. Sehingga, reputasi atau kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut dapat semakin meningkat.

SARAN

Pada penelitian ini, peneliti juga menyadari bahwa sumber-sumber atau referensi yang didapatkan masih kurang. Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian secara lebih luas terhadap organisasi nirlaba dengan memperbanyak jumlah organisasi nirlaba sebagai subjek penelitian. Sehingga, peneliti dapat lebih mudah memahami kebiasaan atau tren yang sedang dilakukan oleh para organisasi non-profit.

REFERENSI

- Bogdan, R. & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research*. New York: John Wiley.
- Kristian, I., Rahma, A. F., Nugraha, B., & Putri, C. A. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Perspektif Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 11–22. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v18i3.70>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Oktari. (2022). *Transparansi Anggaran RI Peringkat 1 se-Asia Tenggara*. Indonesiabaik. 20/08/2024. Retrieved from <https://indonesiabaik.id/infografis/transparansi-anggaran-ri-peringkat-1-se-asia-tenggara>
- Putut Tri, H, Rafiansyah R, Rosy Aulia D, Siti Aisyah L, & Tommy Satrio W. (2022). Hubungan Akuntabilitas Dan Transparansi Sektor Organisasi Nirlaba Pada Lembaga Pemerintahan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2575–2579. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/601>
- Saragih, R. J.P., Simanjuntak, A., Sembiring, Y. N., & Purba, D. H. P. (2022). Peran Motivasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Kota Pematangsiantar. *AccUSI: Journal of Accounting USI*, 4(1), 80–110. Retrieved from <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/jia/article/view/374/437>
- Temalagi, S., & Silooy, R. W. (2022). Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan Good Governance Pada Desa Di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 3(1), 39–53. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss1pp39-53>
- Wicaksono, K. W. (2015). Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 17-26. <https://doi.org/10.22146/jkap.7523>
- Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 90–103. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/article/view/1886>